

**MENINGKATKAN GERAK DASAR *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM
MELALUI MEDIA MODIFIKASI BOLA PADA PERMAINAN SEPAK BOLA DI
KELAS V SDN GADINGAN II KECAMATAN SLIYEG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Eka Widodo¹, Ayi Suherman², Encep Sudirjo³

eka.widodo@student.upi.edu
ayisuherman1960@gmail.com
encep.sudirjo@gmail.com

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

Abstrak

Penelitian ini dimulai dengan mencari data awal kemampuan siswa melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, dan diperoleh data bahwa siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dikarenakan tekanan bola yang terlalu keras. Berdasarkan temuan yang didapatkan, peneliti menggunakan media modifikasi bola untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain spiral Kemmis dan Mc. Taggart digunakan dalam penelitian ini, subyek yang dipilih yaitu siswa kelas V SDN Gadingan II, dan instrumen berupa IPKG 1, IPKG 2, format aktivitas siswa, dan format hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan pada setiap siklus yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Dengan demikian terbukti penggunaan media modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

**Kata kunci : Passing Kaki, Modifikasi bola,
PENDAHULUAN**

Salah satu yang mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan yaitu olahraga pendidikan atau yang lebih sering disebut dengan pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani olahraga dijadikan sebagai alat untuk mendidik, membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa dalam berolahraga untuk pertumbuhan serta perkembangan. Kedua hal tersebut menjadi bekal untuk keberlangsungan hidupnya yang sehat. Dengan pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh keterampilan gerak, memiliki kebugaran

jasmani, kebiasaan hidup sehat dan pemahaman terhadap gerak dasar olahraga itu sendiri. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, afektif dan kognitif melalui aktifitas gerak. Sehubungan dengan pernyataan di atas hendaknya pendidikan jasmani memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tertera dalam pembukaan UUD 1945.

Salahsatu materi dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar

yang tergolong ke dalam permainan bola besar. Permainan bola besar saat ini sangat digemari oleh setiap manusia diseluruh dunia, salah satu yang tergolong permainan bola besar dan sangat digemari yaitu permainan sepak bola.

Permainan sepak bola bisa dikatakan permainan yang paling digemari dan populer oleh masyarakat di dunia dan termasuk di Negara Indonesia. Alasan masyarakat Indonesia menggemari sSepak bola sangat beragam, dimulai dari anggapan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling murah dan mudah dilaksanakan dimanapun, semua kalangan bisa memainkan sepak bola, dan lain sebagainya. Semua kalangan masyarakat Indonesia mulai dari yang mampu sampai yang kurang mampu, tua, muda, anak-anak, dan bahkan bagi perempuan sepak bola merupakan olahraga yang sangat disukai. Hampir semua anak-anak menyukai permainan sepak bola, termasuk para siswa SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Siswa menyukai sepak bola dapat dilihat dari antusiasme mereka saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani selalu meminta permainan sepak bola, namun ditemukan fakta bahwa siswa masih belum mengetahui dasar-dasar dalam permainan sepak bola. Gerak dasar menjadi landasan dalam setiap olahraga termasuk sepak bola, gerak dasar sangatlah penting dalam kegiatan berolahraga, tidak jarang saat berolahraga terjadi hal yang tidak diinginkan misalnya cidera kaki akibat terkilir hal ini disebabkan siswa kurang mengetahui gerak dasar sepak bola.

Saat pembelajaran pendidikan jasmani tentang sepak bola guru kurang mampu menguasai dan mengkondisikan siswa, guru terpaksa dengan keinginan siswa

yang selalu ingin bermain sepak bola dan mengabaikan pembelajaran dasar yang seharusnya diajarkan terlebih dahulu, disini peranan guru bersifat fasilitator dimana guru hanya memberikan bola dan membiarkan siswa bermain sepak bola tanpa arahan sedangkan guru hanya mengawasi dari jauh. Kurangnya pembelajaran gerak dasar sepak bola yang diberikan guru membuat ketidak seimbangan dalam kemampuan bermain sepak bola bagi siswa dikarenakan saat bermain sepak bola yang dilakukan dihalaman sekolah hanya di ikuti beberapa siswa dan terlebih bagi siswa perempuan yang mayoritas kurang menyukai sepak bola dijadikan sebagai alasan tidak bisa bermain sepak bola sedangkan dalam pendidikan siswa harus mampu untuk lulus sebagai keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh guru dan untuk mencapai kelulusan harus menguasai tentang pembelajaran.

Adapun mengenai fasilitas olahraga untuk permainan sepak bola di SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan sekolah dan fasilitas yang dimiliki sekolah, yaitu lapangan sepak bola sekolah dan 5 buah bola sepak. Namun dalam pembelajaran kurang dikembangkan oleh guru, dikarenakan guru hanya bersifat fasilitator dan saat pembelajaran hanya memonitor sehingga siswa terbiasa bermain sepak bola tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Pada saat observasi peneliti mengamati siswa kelas V dan saat pembelajaran olahraga sepak bola siswa kurang dalam hal gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dan lebih kususny bagi siswa perempuan yang kurang berani melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dikarenakan melihat bola yang dianggapnya keras sehingga saat melakukan *passing* kaki bagian

dalam cenderung asal/ sembarang. Pada saat observasi peneliti mengambil data awal berupa tes kepada siswa kelas V SDN Gadingan II, berdasarkan tes tersebut diperoleh rata-rata siswa kurang mampu menguasai *passing* kaki bagian dalam. Kondisi demikian apabila di biarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus di cari jalan keluarnya. Peneliti merasa termotivasi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mengajukan judul skripsi “Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam Melalui Media Modifikasi Bola pada Permainan Sepak Bola di Kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rapoport (dalam Arifin, 2012, hlm. 97) menyatakan bahwa, ‘Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.’. Umumnya tujuan dari penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan pembelajaran dengan menganalisis penyebab yang dilanjutkan dengan mencari sebuah formula atau obat yang kemudian pemberian formula tersebut untuk mendapatkan peningkatan dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Arifin (2012, hlm. 101) ”Secara umum, fungsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai alat untuk memperbaiki mutu dan efisiensi praktik pembelajaran di kelas”.

Setelah Diketahui permasalahan yang dihadapi, serta awal dari

permasalahannya, peneliti mencari sebuah model dan desain untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang terjadi. Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan spiral Kemmis dan Taggart (dalam Sumadayo, 2013. hlm, 41) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian yang dilakukan dipilih SDN Gadingan II, Desa Gadingan, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu: peneliti merupakan alumni SDN gadingan II, peneliti merasa termotivasi untuk memperbaiki pola belajar guru pendidikan jasmani, peneliti merasa apa yang diajarkan guru pendidikan jasmani kurang memanfaatkan media yang ada sebagai alat pembelajaran, dan peneliti melihat guru pendidikan jasmani tidak mengajarkan sepak bola melainkan membiarkan siswa bermain bola tanpa arahan dan bimbingan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan ini adalah kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, dengan jumlah siswa 44 terdiri dari 22 siswa putra dan 22 siswa putri. Peneliti memilih kelas V sebagai objek penelitian dikarenakan selain permasalahan yang peneliti tuliskan di atas, juga melihat dari permasalahan yang akan dihadapi kedepannya, dimana siswa kurang menguasai gerak dasar sepak bola dan jika dibiarkan akan menghambat kemampuan berkembangnya. Maka dari itu peneliti

menjadikan siswa kelas V sebagai subjek penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Untuk mendapatkan informasi data awal yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diuraikan kedalam beberapa tahapan berikut ini, yaitu, (1) Teknik Observasi, selama pelaksanaan observasi semua yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana objek yang diamati adalah kinerja guru pendidikan jasmani dan seluruh aktifitas siswa selama pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dilaksanakan baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. (2) Wawancara, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang akurat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada sumbernya. Menurut Denzin dan Goetz (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) 'Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu'. (3) Dokumen sebagai sumber data, untuk mendapatkan sumber data peneliti perlu dokumen mengenai hasil data yang berbentuk catatan dari guru pendidikan jasmani atau pihak sekolah (rapot). Dokumen dapat membantu untuk mengumpulkan data penelitian. (4) Kamera Foto, kamera berfungsi sebagai perekam gambar suatu benda atau kejadian yang dianggap penting untuk didokumentasikan dalam bentuk gambar atau divisualisasikan. Dalam hal ini kamera digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat diketahui bagaimana visualisasi secara otentik tentang pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana pembelajaran, kinerja guru pendidikan jasmani dan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya penyimpulan data yang merupakan proses mengorganisasikan data pada satu pola, katagori dan satuan uraian dasar, dan membedakannya melalui penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian yang komplit dan membandingkan antara data yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pengembangan metode dan penelitian ini menggunakan Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopkins dalam Wiriaatmadja, yaitu (1) *Member Check*, (2) *Triangulasi*, (3) *Audit Trail*, dan (4) *Expert Opinion*. Dari keempat bentuk validasi data yang dikemukakan, peneliti memilih semua bentuk penelitian tersebut, karena dianggap relevan dengan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi ternyata guru dalam melaksanakan perencanaan masih sangat kurang terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran untuk poin rumusan tujuan pembelajaran sangat kurang dan kejelasan rumusan tidak jelas, lalu mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran untuk poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sangat kurang dan pada pemilihan metode pembelajaran belum

tepat, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran untuk poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang dan belum jelas arahnya.

Paparan data siklus 1 ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Gadingan II. Pada siklus I, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru pendidikan jasmani sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 51,25%.

Paparan data siklus II ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Pada siklus II, peneliti masih bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan jasmani sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa permainan berpasangan. Data perencanaan pembelajaran pada siklus II meningkat yaitu pada aspek perumusan tujuan pembelajaran 68,75%, aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode

pembelajaran 75%, aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 70%, aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 75%, aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran 87,5%, maka hasil keseluruhan yang diperoleh adalah 75,25%.

Paparan data siklus III ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Pada siklus III, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru pendidikan jasmani sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Data perencanaan pembelajaran pada siklus III meningkat dengan hasil aspek perumusan tujuan pembelajaran 87,5%, aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran 93,75%, aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 90%, aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 83,33%, aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran 100%, dengan jumlah keseluruhan 90,85%, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan yaitu 90%.

Peneliti pada pengambilan data awal disini bertugas sebagai observer, observasi dilakukan pada saat pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Instrumen yang digunakan dalam

pengambilan data awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan IPKG 2. Diketahui bahwa perolehan persentase total data awal pelaksanaan pembelajaran sebesar 41,66%. Aspek pertama pra pembelajaran hasil yang dicapai hanya 37,5%. Aspek kedua adalah membuka pembelajaran, pada aspek ini presentase dicapai 50%. Aspek ketiga inti pembelajaran hasilnya adalah 30%. Aspek keempat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani hasilnya 45%. Aspek kelima dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hasilnya mencapai 50%. Aspek keenam kesan umum kinerja guru, hasil yang diperoleh 37,5%.

Kinerja guru pada siklus 1 ini lebih baik daripada kinerja guru sebelum melaksanakan siklus I. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan. Diperoleh hasil keseluruhan yang diperoleh adalah 55,83%.

Kinerja guru pada siklus II ini lebih baik daripada kinerja guru pada siklus sebelum melaksanakan siklus II. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diperoleh hasil

observasi kinerja guru pada siklus II meningkat.

Kinerja guru pada siklus III ini lebih baik daripada kinerja guru pada siklus sebelum melaksanakan siklus II. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan. Pada aspek pra pembelajaran mencapai 100%, aspek membuka pelajaran hasil persentase mencapai 87,5%, aspek mengelola inti pembelajaran mencapai 90%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mencapai 90%, aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100%, dan yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru mencapai 87,5%, maka secara keseluruhan hasilnya adalah 92,5%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 90%.

Peneliti pada saat pengambilan data awal aktivitas siswa adalah bertugas sebagai observer dan data yang didapatkan ialah siswa kurang berantusias, lebih banyak mengobrol dengan temannya, cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan ditambah kurangnya fasilitas pembelajaran, sehingga siswa dalam hasil belajar mengenai pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam sangat kurang. Maka dapat ditafsirkan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajarannya. Berdasarkan data awal yang diperoleh maka tafsirannya adalah yang mendapat nilai baik (0%),

yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 14 siswa (32%), dan yang mendapat nilai kurang sebanyak 30 siswa (68%).

Data aktivitas siswa didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh pada saat guru menerangkan, siswa malah bercanda ketika guru menerangkan dan sebagainya. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai baik masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu target siswa yang nilai baik sebesar 90%.

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh pada saat guru mendemonstrasikan materi, siswa malah bercanda ketika guru menerangkan dan sebagainya. Semua aspek itu diharapkan dapat dirubah sampai pencapaian semua aspek masuk dalam kategori baik pada siklus berikutnya. Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih banyak siswa yang mendapat skor 3 dari ketiga aspek, dan yang mendapat skor 3 dalam aspek kerjasama sebanyak 18 siswa (40%), pada aspek sportivitas sebanyak 17 siswa (38%), pada aspek kedisiplinan sebanyak 20 siswa (45%).

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh dan bercanda pada saat guru menjelaskan materi. Semua aspek itu diharapkan dapat dirubah sampai pencapaian semua aspek masuk dalam kategori baik. Diketahui bahwa jumlah siswa yang

memperoleh nilai baik sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu target siswa yang nilai baik sebesar 90%. Dengan demikian aktivitas siswa pada pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam sudah meningkat pada kriteria baik yang di tetapkan yaitu 90%, sehingga kurang perlu ada tindakan lanjutan lagi.

Data awal hasil belajar siswa diperoleh dari tes praktek pembelajaran sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan masih di bawah batas kelulusan yang telah ditentukan, yaitu 75. adapun data awal hasil belajar siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam masih kurang dari target yang ditentukan yaitu 90% sehingga diperlukan upaya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

Dalam kegiatan proses pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dilakukan observasi terhadap pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam tersebut. Dalam hal ini siswa yang diamati adalah sikap badan, sikap kaki dan sikap tangan. hasil tes keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 30% atau 13 siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan

tindakan hasilnya menjadi 50% atau 22 siswa dinyatakan lulus.

Hasil tes belajar siswa akan di paparkan mengenai hasil perolehan hasil tes belajar siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Hasil tes keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 30% atau 13 siswa dinyatakan lulus. Pada siklus I menjadi 50% atau 22 siswa dinyatakan lulus. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80% atau 35 siswa dinyatakan lulus. Dengan menerapkan media modifikasi bola, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa pada saat melakukan postes keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Pada paparan hasil tes belajar siswa akan di paparkan mengenai hasil perolehan hasil tes belajar siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui media modifikasi. Hasil tes keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 30% atau 13 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 50% atau 22 siswa dinyatakan lulus, pada siklus II meningkat menjadi 80% atau 35 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan pada siklus III hasilnya sangat meningkat menjadi 93% atau 41 siswa dinyatakan lulus dan hanya 7% atau tiga siswa yang masih belum lulus. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dari data awal sampai siklus III. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan menerapkan media modifikasi bola,

terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa pada saat melakukan postes keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Data hasil wawancara diperoleh melalui tanya jawab dengan guru pendidikan jasmani dan juga siswa kelas V SDN Gadingan II mengenai pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Dari hasil wawancara dengan guru peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan wawancara dengan siswa peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa siswa ingin mengikuti pembelajaran tetapi keterampilan siswa melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam masih belum terbiasa dan kesulitan dikarenakan bola yang dipakai terlalu keras.

Dari hasil wawancara dengan guru pembelajaran pendidikan jasmani, menggunakan media modifikasi bola menjadi sangat menarik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dari wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan suatu yang baru bagi siswa, siswa merasakan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya, hal ini membuat siswa berantusias dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui media modifikasi menjadi sangat menarik hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang begitu antusias mengikuti pembelajaran. dan hasil

wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi bola merupakan hal baru bagi siswa, siswa merasakan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya, hal ini membuat antusias dalam pembelajaran permainan sepak bola gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, pada siklus III yang menggunakan bola sebenarnya menjadi sangat menarik dimana pada saat sebelum adanya penelitian siswa cenderung merasa takut untuk melakukan menendang bola tetapi pada saat siklus III siswa seperti sudah terbiasa melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat antusiasnya terhadap pembelajaran. Dari wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II membuat siswa terbiasa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam sehingga dalam proses pembelajaran siswa bersemangat.

Setelah melakukan observasi dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat diketahui sebagian besar siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu kurang menguasai gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi tim antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Setelah melakukan observasi dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar dapat diketahui sebagian besar siswa kelas V SDN Gadingan II Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu kurang menguasai gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Maka perlu adanya

analisis dan refleksi pada data awal. Kegiatan analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi tim antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran.

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru pendidikan jasmani SDN Gadingan II yang bertugas sebagai observer pada siklus I. Temuan yang sesuai yang mampu meningkatkan pembelajaran akan dipertahankan dan terus dikembangkan, sedang temuan yang menjadi masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II.

Analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru penjas SDN Gadingan II yang bertugas sebagai observer pada siklus II. Temuan yang sesuai yang mampu meningkatkan pembelajaran akan dipertahankan dan terus dikembangkan, sedang temuan yang menjadi masalah dalam pembelajaran akan diperbaiki pada siklus III.

Setiap akhir siklus dilakukan kegiatan analisis dan refleksi tindakan berdasarkan proses dan hasil tindakan, dilakukan secara kolaboratif antara praktikan dan peneliti. Berdasarkan Tabel-Tabel tersebut tentang perencanaan guru (IPKG 1), kinerja guru (IPKG 2), aktivitas siswa, dan hasil belajar telah mencapai taraf ketuntasannya sebesar 90%. Karena sudah mencapai target yang telah ditentukan maka sudah cukup sampai di siklus III ini.

SIMPULAN

Kegiatan pada data awal tahapan perencanaan pembelajaran mencapai 33,75%, pada siklus I kinerja guru dalam tahapan perencanaan pembelajaran

diperoleh persentase indikator perencanaan pembelajaran mencapai 51,25%, dimana hasil tersebut masih jauh dari target. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, target perbaikan belum tercapai tetapi mengalami peningkatan menjadi 75,25%, dan begitu halnya seperti tindakan siklus sebelumnya diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus III hasil persentase perencanaan pembelajaran mencapai 90,85%, sehingga telah mencapai target yang diinginkan. adanya peningkatan mencakup semua aspek komponen perencanaan pembelajaran dan target perbaikan telah tercapai.

Pada pelaksanaan kinerja guru data awal mencapai 41,66%, pada siklus I hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari kinerja guru yaitu mencapai 55,83%, Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus II yaitu mencapai 73,75%, Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus III yaitu mencapai 93,3%.

Pada data awal kualifikasi baik (0%), kualifikasi cukup sebanyak 14 siswa (32%), dan kualifikasi kurang sebanyak 30 siswa (68%). Pada siklus I kualifikasi baik sebanyak 8 siswa (18%), kualifikasi cukup sebanyak 24 siswa (55%), dan kualifikasi kurang sebanyak 12 siswa (27%). Sedangkan pada siklus II kualifikasi baik sebanyak 20 siswa (45%), kualifikasi cukup sebanyak 22 siswa (50%), dan kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa (5%). Sedangkan pada siklus III kualifikasi baik sebanyak 41 siswa (93%), kualifikasi cukup sebanyak 3 siswa (7%), dan kualifikasi kurang (0%).

Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari mulai data awal, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Pada data awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (30%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 31 siswa (70%). Pada siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 22 siswa (50%) dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (50%), sedangkan pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 35 siswa (80%), dan yang belum tuntas sebanyak sembilan siswa (20%), sedangkan pada siklus III menjadi 41 siswa (93%) yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak tiga siswa (7%). Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik. Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan media modifikasi bola dapat meningkatkan gerak dasar passin kaki bagian dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012), *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA